

ABSTRAK

Kemiskinan perdesaan di Jawa Timur masih dipengaruhi oleh faktor struktural, sosial, serta administratif yang saling berkaitan. Kegiatan ini bertujuan menganalisis efektivitas berbagai pendekatan penanggulangan kemiskinan, mengembangkan model integratif yang sesuai dengan karakteristik wilayah, serta merumuskan rekomendasi kebijakan multi-strategi yang berkelanjutan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen, observasi, dan verifikasi berbasis DTKS/P3KE tahun 2024 pada tiga kabupaten lokasi penelitian, yaitu Probolinggo, Blitar, dan Nganjuk. Hasil kajian menunjukkan bahwa rendahnya produktivitas sektor pertanian, keterbatasan akses pasar, lemahnya kelembagaan ekonomi lokal, ketergantungan pada bantuan sosial, dan ketidaktepatan data penerima manfaat menjadi penyebab utama kemiskinan perdesaan. Setiap daerah memiliki konteks yang berbeda, mulai dari hambatan mentalitas dan kapasitas ekonomi, ketimpangan infrastruktur, hingga persoalan akurasi data yang memicu konflik sosial. Berdasarkan temuan tersebut, model multi-strategi dikembangkan melalui tiga pilar utama, yaitu penajaman sumber daya fiskal dan non-fiskal, integrasi program lintas sektor pada sasaran yang sama, serta pengisian celah program melalui penguatan data dan pemberdayaan berbasis profesi. Kerangka verifikasi dan validasi (Verval) data diposisikan sebagai fondasi untuk memastikan intervensi tepat sasaran dan selaras dengan kebutuhan riil masyarakat. Model ini diharapkan dapat memperkuat kolaborasi antar lembaga, meningkatkan efektivitas program, serta mempercepat penurunan kemiskinan perdesaan melalui peningkatan kapasitas ekonomi dan sinergi kebijakan yang lebih terarah.